



Memperkuat Semangat Kewirausahaan Pemuda Melalui Peningkatan Kapasitas Organisasi dan Pemanfaatan E-Commerce

(Program Pengabdian Masyarakat di Wiradesa, Pekalongan)

Strengthening Youth Entrepreneurial Spirit Through Organizational Capacity Building and E-Commerce Utilization

(A Community Engagement Program in Wiradesa, Pekalongan)

Farida Rohmah^{1*}, Husni Awali², Singgih Setiawan³, Musliha⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

Email: farida.rohmah@uingusdur.ac.id ^{1*}, husni.awali@uingusdur.ac.id ²

* Corresponding Author: farida.rohmah@uingusdur.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 27 Januari 2026;

Revisi: 24 Februari 2026;

Diterima: 24 Maret 2026;

Terbit: 31 Maret 2026

Keywords: Digital

Entrepreneurship; E-Commerce;

Mentoring; Organization;

Organizational Strengthening.

Abstract: This Community Service Program aims to strengthen the entrepreneurial spirit of the Wiradesa Youth Association through strengthening organizational capacity and utilizing e-commerce as a strategy to increase the independence and economic value of youth organizations. The implementation method includes institutional mentoring, entrepreneurship training, and provision of e-commerce platform usage to support the formation and management of organization-based business units. The results of the activity indicate an increase in organizational capacity in the aspects of governance, understanding of member entrepreneurship, and readiness to develop business units capable of generating added economic value. This program encourages a change in the role of youth organizations from organizations focused on social activities to productive organizations with economic potential and contributing to the welfare of members and the surrounding community. The novelty of this activity lies in the integration of strengthening youth organizations with the development of e-commerce-based digital entrepreneurship as an adaptive and sustainable model for youth empowerment.

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan memperkuat jiwa kewirausahaan Ikatan Remaja Wiradesa melalui penguatan kapasitas organisasi dan pemanfaatan e-commerce sebagai strategi peningkatan kemandirian serta nilai ekonomi organisasi kepemudaan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi pendampingan kelembagaan, pelatihan kewirausahaan, serta pembekalan penggunaan platform e-commerce untuk mendukung pembentukan dan pengelolaan unit usaha berbasis organisasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kapasitas organisasi dalam aspek tata kelola, pemahaman kewirausahaan anggota, serta kesiapan dalam mengembangkan unit usaha yang mampu menghasilkan nilai tambah ekonomi. Program ini mendorong perubahan peran organisasi remaja dari organisasi yang berfokus pada kegiatan sosial menjadi organisasi produktif yang memiliki potensi ekonomi dan berkontribusi terhadap kesejahteraan anggota serta masyarakat sekitar. Kebaruan kegiatan ini terletak pada integrasi penguatan organisasi kepemudaan dengan pengembangan kewirausahaan digital berbasis e-commerce sebagai model pemberdayaan remaja yang adaptif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: E-Commerce; Kewirausahaan Digital; Mentoring; Organisasi; Penguatan Organisasi.

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya, pengembangan organisasi remaja ini merupakan upaya terencana yang dilakukan di tingkat organisasi untuk meningkatkan efektivitas dan/atau memungkinkan organisasi untuk mencapai sasaran strategisnya. Apabila organisasi ingin berjalan dengan sukses dan lancar, diperlukanlah sikap kerja yang baik dari para anggotanya, yaitu ulet, fokus, disiplin, tidak egois, bekerja keras, komunikasi yang baik, Sikap-sikap tersebut dapat mendukung tercapainya kesuksesan sebuah organisasi.

Keberadaan Organisasi memberikan kontribusi bagi berbagai aspek dalam masyarakat. berbagai kegiatan dengan kebermanfaatannya kini tidak lagi sekedar kegiatan kemasyarakatan maupun dunia sosial. organisasi kini dapat berkembang dengan dinamis. salahsatunya organisasi remaja ditataran wilayah pekalongan yaitu Ikaremaja Wiradesa Pekalongan yang terletak di Desa Kauman, Wiradesa dimana merupakan salah satu Desa di Kabupaten Pekalongan yang memiliki berbagai potensi di sektor bisnis, dimana masyarakatnya memiliki berbagai latar belakang ekonomi dengan hasrat yang kuat didalam membangun suatu usaha, salahsatunya Ikatan Remaja di desa ini sangat aktif keberadaannya sebagai Organisasi remaja. Anggota dari ikatan remaja ini di dominasi usia produktif dengan berbagai latar belakang tingkat pendidikan. Namun, keberadaan organisasi ini perlu mendapat pendampingan dengan melihat antusiasme dan partisipasi anggotanya yang sangat tinggi mendorong organisasi ini menjadi organisasi aktif dimasyarakat yang rutin menjalankan kegiatan sosial serta berbagai kegiatan keagamaan juga sebagian anggota memiliki berbagai kegiatan bisnis namun belum banyak memahami bagaimana menjalankan suatu usaha dengan pemanfaatan berbagai kemajuan teknologi karena masih minimnya pengetahuan dan pemahaman terkait marketplace atau ecommerce. Melihat hal tersebut, Kami sebagai sivitas akademika berupaya mengabdikan diri kepada masyarakat sebagai fasilitator dalam memberikan Pendampingan, sesuai dengan judul yang kami ajukan yaitu “Pendampingan Ikatan Remaja Wiradesa Dalam Membangun Jiwa Kewirausahaan Melalui Penguatan Organisasi dan Pemanfaatan E-Commerce”.

Melihat Kondisi saat ini Ikatan Remaja Wiradesa memang sangat aktif didalam menjalankan berbagai kegiatan sosial, namun dengan adanya pendampingan penguatan organisasi serta pelatihan dalam hal bisnis diharapkan organisasi ini kedepannya menjadi organisasi yang dapat menghasilkan nilai tambah, bukan hanya sekedar organisasi remaja yang melaksanakan kegiatan sosial tetapi dapat memberikan nilai ekonomi untuk kemajuan organisasi dan anggotanya salahsatunya dengan pendirian unit usaha dibawah naungan organisasi remaja wiradesa yang kedepannya dapat memberikan peningkatan kesejahteraan baik untuk organisasi keseluruhan maupun anggotanya. maka itu perlu adanya pendampingan

penguatan organisasi dan pelatihan dalam pemanfaatan kemajuan teknologi seperti ecommerce.

Sebagai Organisasi yang anggotanya usia produktif serta memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan dinilai mampu memberikan manfaat dan menciptakan inovasi khususnya dalam menghasilkan nilai ekonomi. begitunya organisasi ini memiliki semangat sosial dan kepekaan lingkungan yang tinggi dapat berkerjasama dalam membangun kemajuan organisasi serta kami berupaya memilih organisasi ini sebagai dampingan dalam pengabdian kami kepada masyarakat juga andil kami dalam mempertahankan pengakuan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sebagai kampus pemberdayaan. untuk itu kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di lingkungan ikatan remaja wiradesa Pekalongan sebagai bentuk bakti kami dalam berkontribusi pada kemajuan dalam masyarakat khususnya pada pemuda wiradesa pekalongan dengan mengusung Membangun Jiwa Kewirausahaan Melalui Penguatan Organisasi dan Pemanfaatan E-Commerce. Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu (a) Penguatan Organisasi sebagai tata kelola berbasis entrepreneurship untuk itu perlu di dukung oleh dukungan anggota yang berjiwa kewirausahaan, (b) Pemahaman dan Pemanfaatan anggota organisasi dengan berbagai platform berbasis digital marketing sebagai dukungan menuju organisasi yang menghasilkan nilai ekonomi.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini tentu memiliki target sebagai sasaran dalam fokus pengabdian dimana, pengabdian masyarakat yang mengusung tentang organisasi yang kedepannya tidak hanya menjalankan kegiatan sosial di masyarakat tetapi dalam berorganisasi yang dapat memberikan nilai tambah dan berbasis entrepreneurship sebagai upaya dalam peningkatan kesejahteraan. dalam hal ini pengabdian masyarakat yang mengusung Pendampingan Ikatan Remaja Wiradesa Dalam Membangun Jiwa Kewirausahaan Melalui Penguatan Organisasi dan Pemanfaatan E-Commerce memiliki target kegiatan yaitu seluruh Anggota dari ikatan remaja wiradesa baik yang sudah memiliki usaha, belum memiliki usaha maupun yang belum produktif secara ekonomis, tetapi berhasrat kuat dengan berbagai latar belakang tingkat pendidikan yang beragam. harapannya target daripada kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan taraf ekonomi baik kesejahteraan organisasi maupun kehidupan anggota organisasi secara personal.

Organisasi kepemudaan memiliki peran strategis dalam pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat, khususnya sebagai ruang pembentukan karakter, kepemimpinan, dan partisipasi sosial generasi muda. Namun, sebagian besar organisasi remaja di tingkat desa

masih berorientasi pada kegiatan sosial dan seremonial, dengan keterbatasan kapasitas kelembagaan serta minimnya aktivitas produktif yang mampu menghasilkan nilai ekonomi berkelanjutan. Kondisi ini menyebabkan organisasi kepemudaan belum berkontribusi optimal terhadap peningkatan kesejahteraan anggotanya maupun lingkungan sekitar.

Berbagai program pengabdian kepada masyarakat sebelumnya umumnya berfokus pada pelatihan kewirausahaan individu, seperti pelatihan keterampilan usaha, motivasi berwirausaha, atau pengenalan bisnis skala kecil. Meskipun berdampak positif, pendekatan tersebut cenderung bersifat parsial, jangka pendek, dan belum terintegrasi dengan penguatan organisasi sebagai entitas kolektif. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital, khususnya e-commerce, sering kali hanya diperkenalkan sebagai alat pemasaran tanpa diiringi penguatan tata kelola organisasi dan model bisnis berbasis kelembagaan. Akibatnya, keberlanjutan program dan daya ungkit ekonomi organisasi remaja masih relatif rendah.

Berdasarkan gap tersebut, kegiatan pengabdian ini menawarkan pendekatan baru dengan mengintegrasikan penguatan organisasi kepemudaan dan pengembangan kewirausahaan berbasis e-commerce dalam satu model pendampingan berkelanjutan. Pendampingan tidak hanya diarahkan pada peningkatan keterampilan individu, tetapi juga pada penguatan struktur, peran, dan tata kelola organisasi sebagai basis pendirian unit usaha kolektif. Dengan pendekatan ini, Ikatan Remaja Wiradesa didorong untuk bertransformasi dari organisasi sosial menjadi organisasi produktif yang mampu menciptakan nilai tambah ekonomi, memperkuat kemandirian organisasi, serta meningkatkan kesejahteraan anggota secara berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

Strategi yang kami lakukan dengan memberikan pendampingan secara intensif serta menyelenggarakan berbagai pelatihan guna memperkuat organisasi dan membangun jiwa kewirausahaan yang kedepannya diharapkan organisasi ini memiliki berbagai unit usaha yang dapat memberikan nilai ekonomi bagi kemajuan organisasi dan anggotanya serta memberikan sumbangsi positif bagi masyarakat luas.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif yang menempatkan mitra sebagai subjek aktif dalam seluruh rangkaian program. Desain pendampingan disusun secara sistematis dan berkelanjutan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah analisis kebutuhan dan pemetaan masalah, yang dilakukan melalui diskusi kelompok terfokus dan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi organisasi, potensi anggota, serta peluang pengembangan usaha berbasis organisasi. Tahap kedua adalah

penguatan organisasi, yang meliputi pendampingan tata kelola kelembagaan, pembagian peran dan fungsi pengurus, serta perumusan arah pengembangan unit usaha organisasi. Tahap ketiga adalah pelatihan kewirausahaan dan pemanfaatan e-commerce, yang mencakup pengembangan ide usaha, penyusunan model bisnis sederhana, serta pelatihan penggunaan platform e-commerce sebagai sarana pemasaran dan transaksi. Tahap keempat adalah pendampingan implementasi, berupa asistensi pembentukan dan pengelolaan unit usaha di bawah naungan organisasi remaja.

Kegiatan pendampingan dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, dengan intensitas pertemuan terjadwal secara berkala. Peserta kegiatan terdiri atas pengurus dan anggota aktif Ikatan Remaja Wiradesa yang terlibat langsung dalam proses penguatan organisasi dan pengembangan unit usaha.

Teknik pengumpulan data dan evaluasi dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara informal, diskusi kelompok, serta dokumentasi kegiatan. Evaluasi program dilakukan secara formatif dan sumatif untuk menilai proses dan capaian hasil pengabdian.

Indikator keberhasilan program meliputi: (1) meningkatnya kapasitas organisasi yang ditunjukkan melalui kejelasan struktur, pembagian peran, dan mekanisme kerja; (2) meningkatnya pemahaman dan orientasi kewirausahaan anggota; (3) terbentuknya unit usaha organisasi; serta (4) meningkatnya kesiapan organisasi dalam memanfaatkan e-commerce sebagai sarana pengembangan usaha dan penciptaan nilai ekonomi berkelanjutan.

Pihak yang terlibat adalah Seluruh anggota Ikatan Remaja Wiradesa dengan usia produktif dan bentuk keterlibatannya adalah memberikan partisipasi keikutsertaan dalam Pendampingan serta pelatihan yang kami selenggarakan.

Bekal yang telah dimiliki kami adalah Materi tentang Penguatan Organisasi, Membangun unit usaha, Membentuk jiwa kewirausahaan, serta materi terkait pembekalan dalam pemanfaatan ecommerce sebagai strategi membangun usaha dalam sentuhan teknologi. Program ini kami laksanakan dengan menyusun mekanisme Kerja dan Peran masing-masing antara lain: (a) Kami sebagai Fasilitator sekaligus pengisi materi (b) Anggota Ikatan Remaja Wiradesa peserta Pelatihan dan Pendampingan dalam membangun kewirausahaan.

3. HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Penguatan Organisasi sebagai tata kelola berbasis entrepreneurship

Social entrepreneurship atau biasa disebut juga dengan social innovation merupakan seorang atau sekelompok entrepreneur yang menjalankan usaha atau bisnisnya demi

kepentingan sosial atau masyarakat. dalam hal ini Ikatan Remaja Wiradesa Pekalongan sebagai target dalam kegiatan pengabdian masyarakat perlu dilakukan pendampingan sebagai upaya peningkatan kualitas dalam berorganisasi yang tidak hanya aktif dalam kegiatan keagamaan, sosial, budaya tetapi juga ekonomi. Membantu setiap individu membangun pemahaman atas perilaku mereka sendiri dan orang lain dalam organisasi guna memperkuat hubungan interpersonal satu sama lain. Pengaruh dan dampak yang dimiliki individu, kelompok, dan struktur organisasi terhadap perilaku di dalam organisasi untuk tujuan meningkatkan efektivitas organisasi.



Gambar 1. Pemaparan Materi Penguatan Tata Kelola Organisasi.

Pada kegiatan ini telah dilakukan pendampingan terkait penguatan organisasi baik secara tata kelola maupun pemahaman perilaku dalam berorganisasi, sebelum lebih lanjut kepada tatanan pengelolaan organisasi remaja berbasis entrepreneurship. dimana pada kegiatan ini diberikan banyak pembekalan, pemahaman dan pelatihan bagaimana caranya mengembangkan organisasi sebagai upaya penguatan tata kelola yang perlu didukung Sumber Daya Manusia yang solid dan cakap dalam berperilaku organisasi. Cara Mengembangkan Perilaku Organisasi: (a) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan SDM dalam organisasi. (b) Meningkatkan kualitas dan juga produktivitas di dalam organisasi. (c) Mengikuti perkembangan zaman dan teknologi. (d) Memberdayakan dan memanfaatkan kemampuan dari sumber daya yang Anda punya.

Pada pembekalan ini seluruh anggota Ikaremajawiradesa turut aktif dengan antusiasnya keingintahuan terkait tata kelola organisasi dengan berbagai aspek didalamnya, menjadikan seluruh anggota yakin bahwa ikaremajawiradesa dapat berkembang dan menjadi organisasi yang dapat berproduktifitas dengan menghasilkan nilai ekonomi bagi kemajuan organisasi dan masyarakat luas. dengan menyusun berbagai strategi dalam berorganisasi. Strategi Efektif yang Baik dalam Mengelola Organisasi: (a) Membuat visi dan misi yang jelas (b) Menetapkan tujuan dan target yang spesifik (c) Memprioritaskan tugas dan kegiatan (d) Membangun tim yang

solid (e) Mengadopsi teknologi dan inovasi (f) Menjalin hubungan yang baik dengan para stakeholder (g) Mengelola keuangan dengan baik.

Selain itu, Ikatan Remaja Wiradesa sebagai organisasi kepemudaan yang memang sebelumnya lebih konsen ke bidang keagamaan dan sosial, namun seiring perkembangan jaman kini terus berkembang dengan melihat kondisi sekitar yang perlu adanya peranan pemuda dalam berbagai lini kehidupan masyarakat tidak terkecuali persoalan ekonomi, untuk itu hasil dari pada kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai upaya memperkuat ikatan remaja wiradesa dengan menata tata kelola keorganisasian yang lebih kuat dan solid dalam rangka menjadi organisasi yang berkembang ke social entrepreneurship. dengan menanamkan nilai-nilai organisasi kedalam budaya ikatan remaja wiradesa yang sudah terbentuk sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan bersinergi dalam mencapai tujuan bersama. dimana tercapainya Efektivitas organisasi yang ukuran pencapaiannya sebuah organisasi dalam memperhatikan strategi, tujuan, bahkan target jangka panjang yang ingin dicapai. Efektivitas bisa dianggap sebagai “melakukan hal yang benar”, demi kesuksesan organisasi bahkan individu serta lingkungan masyarakat.

Pentingnya memahami Organisasi sebagai bentuk membangun fondasi dan tata kelola yang baik, perlu memahaminya kondisi anggota organisasi dalam hal ini ikatan remaja wiradesa sudah memiliki fondasi yang kuat dengan memahami masing-masing perilaku anggotanya, sebagai berikut: (a) Mengetahui perilaku manusia, baik secara individu maupun kelompok di dalam organisasi akan membantu pimpinan organisasi untuk menempatkan orang tersebut pada jabatan atau bagian pekerjaan yang sesuai dengan kepribadian dan keahliannya. (b) Mengetahui perilaku manusia, pimpinan lebih mudah menentukan motivasi apa yang paling tepat bagi bawahannya agar semangat kerjanya meningkat. (c) Mengetahui perilaku manusia dalam organisasi, dapat membantu pimpinan untuk menggerakkan dan mengarahkan bawahannya untuk melaksanakan tugasnya dalam mencapai tujuan yang diinginkan. (d) Mengetahui perilaku manusia dalam organisasi dapat membantu pimpinan dalam mengintegrasikan bawahannya untuk melaksanakan tugas-nya mencapai tujuan organisasi

Berikut skema pola kerja dalam upaya penguatan tata kelola ikatan remaja wiradesa hasil dari pada kegiatan pengabdian masyarakat diarahkan pada alur kerja yang sistematis dalam pelaksanaan setiap proyek dan kegiatan yang kedepannya dapat berbasis social entrepreneurship.



Gambar 2. Alur Rencana Skema Pelaksanaan Kegiatan Organisasi.

Pemahaman dan Pemanfaatan anggota organisasi dengan berbagai Platform E-commerce

Kegiatan Pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan ini terkait Pendampingan Ikatan Remaja Wiradesa Dalam Membangun Jiwa Kewirausahaan Melalui Penguatan Organisasi dan Pemanfaatan E-Commerce. kegiatan ini telah memberikan pemahaman melalui berbagai kegiatan pelatihan yang berhubungan dengan penguatan tata kelola organisasi dan kewirausahaan yang mengedepankan kecanggihan teknologi seperti pemanfaatan e-commerce. hal ini dilakukan melihat untuk dapat mengembangkan organisasi dalam hal ini ikatan remaja wiradesa sebagai target kegiatan pengabdian masyarakat ini diperlu dibekali beberapa hal dalam kaitannya dalam membangun jiwa kewirausahaan yang harapannya organisasi ini dapat memberikan dan menghasilkan nilai ekonomi yang dapat memberikan kesejahteraan baik organisasi maupun anggota serta lingkungan masyarakat luas. pada kegiatan ini banyak materi dan praktik yang diberikan oleh pengabdian yang sekaligus sebagai pemateri yang kaitan dengan penguatan organisasi dan pelatihan e-commerce dengan diikuti oleh peserta dari anggota ikatan remaja wiradesa pekalongan yang sangat antusias yang didominasi oleh anak-anak milenial yang berkeinginan memiliki minat dibidang bisnis dan kewirausahaan yang tentunya sangat tepat jika organisasi ini kedepannya memiliki unit bisnis, untuk itu oendampingan ini dilakukan sebagai bentuk langkah awal dalam pendampingan membangun jiwa kewirausahaan yang pada implementasi kedepannya terus berkelanjutan yang tentunya menjadi kegiatan pengabdian yang berkelanjutan dimana para pengurus ikatan remaja wiradesa pekalongan ini pun mengharapkan adanya pengetahuan dan pemahaman yang di dapat oleh seluruh anggotanya sebagai bekal untuk mengembangkan ikatan remaja wiradesa yang bercita-cita memiliki berbagai unit bisnis dan menjadi organisasi kepemudaan yang maju dan memberikan banyak manfaat tidak hanya bidang sosial, keagamaan tetapi menghasilkan nilai ekonomi untuk masyarakat luas. Untuk itu pada kegiatan pengabdian ini telah diberikan pembekalan terkait

pendampingan dalam penguatan tata kelola organisasi yang kuat dan berbasis social entrepreneurship yang didalamnya mencakup pelatihan pemanfaatan e-commerce. berikut beberapa potret kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan pada kegiatan pengabdian masyarakat pada ikatan remaja wiradesa pekalongan.

Potret diatas, menggambarkan proses pembekalan yang diikuti oleh peserta pengabdian masyarakat yang dilakukan pengabdian yang didampingi oleh pengurus ikatan remaja wiradesa pekalongan yaitu bapak Aminudin, S.Pd.I dan juga pengurus masjid Jamie Kauman Wiradesa Pekalongan yaitu Bapak K.H. Yasin. dimana sekaligus sebagai Pembina ikatan remaja wiradesa turut hadir dan menyambut baik kegiatan pengabdian masyarakat ini yang harapannya pemuda-pemudi wiradesa pekalongan ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan yang juga harapannya dapat mengembangkan organisasinya yang tentunya juga memiliki keinginan untuk dapat membangun unit usaha yang dapat dijalankan oleh ikatan remaja wiradesa.

pada sesi ini banyak diberikan pelatihan-pelatihan dengan membedah berbagai platform e-commerce serta didukung media sosial yang sering diakses oleh banyak orang, yang tentunya ini menjadi media alternatif yang nantinya sebagai pendukung didalam berentrepreneur yang akan dijalankan ikatan remaja wiradesa yang secara berkelanjutan dapat didampingi secara kontinuitas. berikut berbagai potret pelatihan pemanfaatan e-commerce yang diberikan pengabdian, selain diatas telah dijelaskan berbagai pembekalan terkait penguatan tata kelola organisasi menuju organisasi berbasis entrepreneurship.



Gambar 3. Materi pelatihan pemanfaatan E-commerce.

Pada pelatihan ini diawali oleh pemaparan pengabdian dengan memberikan pemahaman terkait berbagai platform e-commerce, dimana seluruh peserta sangat antusias dan aktif berpartisipasi dalam sesi ini dengan keinginan belajar yang kuat meyakinkan bahwa ikatan remaja wiradesa siap untuk bertransformasi menjadi organisasi yang berkembang dan keyakinan akan cita-cita memiliki unit usaha yang nantinya dapat memanfaatkan e-commerce sebagai media berbisnis selain kegiatan yang dilakukan secara offline. dengan berbagai hal

diberikan sebagai pembekalan sebelum masuk ke sesi praktik. kegiatan ini berlangsung interaktif dari peserta.

Setelah pembekalan terkait praktik pemanfaatan E-Commerce, segala pemahaman diberikan sebagai bekal dalam mengenal lingkup sejauh mana berbagai platform dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung proses bisnis. berikut potret pelaksanaan praktik pemanfaatan e-commerce dengan mengambil sampel sosial media facebook. mengapa facebook, karena selain sebagai media jejaring, facebook juga dapat digunakan sebagai media berbisnis dengan berbagai fitur yang dapat kita manfaat sebagai media pemasaran dengan langkah-langkah sebagai berikut;



Gambar 4. Langkah-langkah membuat akun di sosial media dan E-Commerce .

Pada sesi ini peserta diberikan pelatihan E-Commerce dengan langkah-langkah bagaimana cara membuat akunnya dengan materi terlampir pada laporan ini. dalam hal ini ikatan remaja wiradesa pekalongan dapat belajar dan memanfaatkan berbagai sosial media dan e-commerce yang ada sebagai media tidak hanya untuk sekedar eksistensi tetapi dapat dimanfaatkan untuk berwirausaha. pelatihan ini sangat antusias diikuti oleh seluruh peserta dengan interaktif bertanya mengenai bagaimana urgensi sosial media maupun berbagai platform dapat dimanfaatkan untuk kegiatan berbisnis khususnya bagi ikatan remaja wiradesa pekalongan yang pada proyeksinya memiliki unit bisnis.

Tabel 1. Matriks Capaian Program Pengabdian.

Aspek Capaian	Kondisi Awal	Kondisi Setelah Pendampingan	Indikator Perubahan
Kapasitas organisasi	Struktur dan peran belum jelas; kegiatan bersifat insidental	Struktur kepengurusan lebih jelas; pembagian peran fungsional	Tata kelola organisasi lebih terarah
Literasi e-commerce	Pemahaman terbatas pada media sosial	Mampu memanfaatkan platform e-commerce untuk promosi dan transaksi	Peningkatan kompetensi digital anggota
Inisiasi usaha	Belum terdapat kegiatan usaha organisasi	Terbentuk embrio unit usaha berbasis organisasi	Orientasi kewirausahaan kolektif
Orientasi ekonomi	Fokus kegiatan sosial	Mulai mengintegrasikan nilai sosial dan ekonomi	Model organisasi produktif

Rencana dan Tahap Berikutnya

Kegiatan Pengabdian masyarakat yang berkelanjutan tentunya menjadi tujuan utama dalam kegiatan ini, dengan berbagai hal yang telah diedukasi akan menjadi rencana kedepan ikatan remaja wiradesa pekalongan yang harapannya hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dimana ikatan remaja wiradesa pekalongan berproyeksi ingin mendirikan unit bisnis, dengan pembekalan dan pelatihan yang sudah diberikan yang tentunya akan mendapatkan pendampingan yang berkelanjutan dari kegiatan pengabdian ini. tahap pertama yang harus ditempuh yaitu merumuskan unit bisnis dibidang apa yang akan didirikan, lalu dengan membentuk tim kepengurusan secara khusus yang menangani proses operasional bisnis yang akan dijalankan lalu membuat akun-akun sosial media dan e-commerce sebagai media berbisnis dan tentunya media promosi sebagai bentuk cara pemasaran yang paling efektif sehingga unit bisnis ini dapat lebih luas jangkauannya dan untuk mendapatkan calon konsumen dari berbagai wilayah. jadi tidak hanya secatra offline namun unit usaha ikatan remaja wiradesa pekalongan juga dapat diakses dengan cara online, yang pada operasional kedepannya terus mendapatkan pendampingan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang berkelanjutan ini. sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terus berjalan dan terus berkontribusi untuk kemajuan unit bisnis yang didirikan.

4. KESIMPULAN

Program pendampingan Ikatan Remaja Wiradesa menunjukkan bahwa penguatan organisasi yang terintegrasi dengan pemanfaatan e-commerce merupakan pendekatan strategis dalam membangun kewirausahaan remaja berbasis komunitas. Temuan utama pengabdian ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pengembangan kewirausahaan tidak hanya ditentukan oleh peningkatan keterampilan individu, tetapi sangat bergantung pada kapasitas kelembagaan organisasi sebagai wadah kolektif pengelolaan usaha.

Implikasi praktis dari kegiatan ini adalah perlunya menjadikan organisasi kepemudaan sebagai aktor ekonomi lokal yang didukung oleh tata kelola yang jelas dan literasi digital yang memadai. Keberlanjutan program dapat diwujudkan melalui penguatan unit usaha organisasi, pengembangan jejaring kemitraan, serta pendampingan lanjutan yang berorientasi pada skala usaha dan diversifikasi produk. Selain itu, model pendampingan berbasis penguatan organisasi dan e-commerce ini memiliki potensi tinggi untuk direplikasi pada organisasi kepemudaan lain dengan karakteristik serupa, terutama di wilayah pedesaan, sebagai strategi pemberdayaan remaja yang adaptif terhadap perkembangan ekonomi digital dan berkelanjutan.

REFERENCES

- Nambisan, S. (2017). Digital entrepreneurship: Toward a digital technology perspective of entrepreneurship. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 41(6), 1029–1055. <https://doi.org/10.1111/etap.12254>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2024). *OECD Digital Economy Outlook 2024 (Volume 2): Strengthening connectivity, innovation and trust*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/3adf705b-en>
- Pedoman penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. (n.d.).
- Saebi, T., Foss, N. J., & Linder, S. (2019). Social entrepreneurship research: Past achievements and future promises. *Journal of Management*, 45(1), 70–95. <https://doi.org/10.1177/0149206318793196>
- United Nations Conference on Trade and Development. (2024). *Digital Economy Report 2024: Shaping an environmentally sustainable and inclusive digital future*. United Nations.
- World Bank. (2023). *Digital opportunities for youth employment and entrepreneurship*. World Bank.